

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan perusahaannya, sehingga perusahaan selalu mengusahakan untuk mendapatkan dana agar perusahaan dapat tetap berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan. Untuk mendapatkan dana, perusahaan dapat melakukan berbagai cara yaitu perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga menghasilkan laba yang nantinya dana dari laba tersebut akan digunakan untuk kelangsungan jalannya perusahaan, bisa melalui pinjaman dana dari bank atau pihak lembaga keuangan lainnya dan juga dapat menerima dana tambahan dari investor dengan cara menerbitkan saham sehingga perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang *go public*.

Saham merupakan sarana investasi yang menarik bagi para investor untuk bisa menanamkan dana yang dimilikinya. Sehingga, ketika investor membeli saham sebuah perusahaan maka investor dapat menjadi bagian dari pemilik perusahaan. Selain itu, investor pun akan mendapatkan keuntungan berbentuk dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada setiap investornya. Dividen ialah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dilihat dari sisi perusahaan, dana yang didapatkan oleh perusahaan dari masyarakat akan memperkuat posisi permodalan perusahaan tersebut, khususnya utang berbanding modal. Dana yang didapat perusahaan tersebut dapat digunakan untuk melakukan ekspansi. Selain itu juga dana tersebut dapat digunakan untuk diversifikasi produk, atau mengurangi utang. Jadi, dengan perusahaan menjual saham baru ke masyarakat akan membuat kemampuan perusahaan tersebut semakin meningkat (Sunariyah, 2000:22).

Harga saham ialah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek (Sunariyah, 2008:143 dalam Hutami, 2012). Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan memilih saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk menilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan sedangkan analisis teknikal merupakan analisis untuk menilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham seperti harga dan volume transaksi saham (Rutika, Marwato, dan Panjaitan, 2015). Investor sering kali berminat kepada harga saham yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi pula *capital gain* yang akan diterima oleh investor. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga pasar periode sebelumnya (Rimbani, 2016). Menurut Martalena dan Malinda (2011:13) *Capital gain* merupakan selisih harga beli dengan harga jual.

Untuk menawarkan saham kepada investor maka dibutuhkan laporan keuangan

untuk dapat menilai apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Hal ini penting bagi investor ketika memutuskan untuk membeli sebuah saham dari perusahaan. Sehingga, dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan investor dapat menilai apakah saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli dan dimasa yang akan datang dapat menghasilkan keuntungan atau tidak.

Laporan keuangan (*financial statement*) ialah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015:3).

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya yang kemudian menelaah setiap unsur tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut (Hery, 2015:132). Laporan keuangan membantu investor untuk menentukan apakah saham sebuah perusahaan layak untuk dibeli, dijual, ataupun dipertahankan. Sehingga, laporan keuangan perusahaan harus menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara realistis dan menggambarkan perusahaan mendekati keadaan yang sebenarnya.

Analisis rasio adalah sebuah proses perbandingan antara unsur-unsur dalam neraca, unsur-unsur dalam laporan laba rugi, unsur-unsur dalam neraca dan laporan laba rugi, serta rasio keuangan yang dimiliki oleh emiten yang satu dan rasio keuangan emiten yang lainnya (Mohamad Samsul, 2006 dalam Rutika, Marwato, dan Panjaitan, 2015). Rasio keuangan ialah sebuah perhitungan rasio yang

menggunakan laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut memiliki fungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2015:163).

Ketika akan membeli sebuah saham maka investor menginginkan untuk membeli sebuah saham pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, karena diharapkan ketika kinerja perusahaan tersebut baik maka akan menguntungkan investor yang telah membeli saham dari perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai suatu saham perusahaan yang mana rasio keuangan ini digunakan untuk melakukan analisis fundamental. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka diharapkan investor dapat mengetahui bagaimana kondisi kinerja perusahaan tersebut karena analisis rasio keuangan mampu memberikan informasi berupa sinyal baik atau sinyal buruk mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio ini dilakukan dengan berlandaskan kepercayaan bahwa harga saham sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan tersebut karena bila kinerja sebuah perusahaan yang digambarkan dari rasio keuangan baik maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dan harga saham pun akan meningkat (Muid dan Raharjo, 2013).

Dari berbagai jenis rasio keuangan, penulis memilih tiga rasio keuangan yang akan dijadikan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share*.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. DER digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2015:198). Bila DER suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka mencerminkan bahwa tingginya risiko finansial perusahaan tersebut. Sehingga besarnya hutang perusahaan menandakan semakin tinggi pula risiko ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya (Azhari, Rahayu dan Z.A, 2016). Menurut Valentino dan Sularto (2013) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama terjadi pada penelitian Azhari, Rahayu dan Z.A (2016) yaitu DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Didalam penelitian Azhari, Rahayu dan Z.A (2016) mengatakan bahwa menghindari risiko adalah kebiasaan yang dilakukan oleh investor namun investor tidak terlalu peduli dengan DER dari sebuah perusahaan.

Namun, hasil yang berbeda terjadi pada penelitian Dewi dan Suaryana (2013) dengan hasil DER berpengaruh terhadap harga saham dan menjelaskan bahwa bila nilai DER tinggi maka perusahaan memiliki risiko yang tinggi sehingga investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi yang mengakibatkan permintaan terhadap saham menurun dan harga saham pun ikut turun. Kemudian, hasil yang sama pun terjadi pada penelitian Raharjo dan Muid (2013) yang memiliki hasil penelitian bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) ialah rasio yang memberikan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per saham. Melalui PER, harga

saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun (Hery, 2015:169). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Rahayu dan Z.A (2016), PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka, semakin tinggi PER dari sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Zuliarni (2012), dengan hasil penelitian PER berpengaruh terhadap harga saham.

Namun, hasil yang berbeda terjadi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Sari, dan WA (2018) yang memiliki hasil penelitian bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) ialah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. EPS menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee (Hery, 2015:169). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Supriadi (2014) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana nilai EPS yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi para investornya, sehingga membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham maka harga saham pun meningkat (Yuliani dan Supriadi, 2014). Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Rutika, Marwoto, dan Panjaitan (2015) yaitu EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) dengan hasil penelitian EPS tidak berpengaruh dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat rasio EPS untuk mengambil keputusan dalam menilai sebuah saham.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh industri tekstil sedang mengalami penurunan pada tahun 2019 akibat dari kalah saing dengan barang-barang impor yang mulai masuk ke Indonesia dengan harga yang jauh lebih murah. Menteri Perindustrian (Menperin) mengakui adanya arus impor yang deras di sektor produk hulu industri sehingga industri tekstil di Indonesia melemah. Akibat dari derasnya arus impor, Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat bahwa 9 perusahaan tekstil tutup akibat kalah saing dengan produk impor dengan kurun waktu 2018-2019. Menteri perindustrian mengatakan bahwa pemerintah akan mulai menyiapkan kebijakan *safe guard* atau karir impor penanganan perdagangan melalui pembatasan produk impor yang masuk ke Indonesia. Kemudian kemenperin akan mencoba melakukan revitalisasi karena dianggap bahwa Indonesia kalah akan teknologi yang digunakan pada industri tekstil dan garmen (CNBC Indonesia, 2019).

Kemudian, alasan lain yang menyebabkan perusahaan industri tekstil gulung tikar di Indonesia menurut kemenperin adalah beberapa mesin produksi yang rusak belum diganti dengan yang baru sehingga menyebabkan produksi terus berkurang (Sindo News, 2019).

Akibat dari menurunnya kinerja industri tekstil dan kalah saing dengan barang impor yang masuk ke Indonesia maka berdampak pada harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Indeks sektor aneka industri membukukan kinerja imbal hasil menurun sepanjang 9 bulan pertama. Pada tahun ini melemah 16,05%. Pada periode 2 Januari hingga 30 September 2019, terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 50%.

Data pergerakan harga pasar menunjukkan saham PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) amblas 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) anjlok 39,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun 36,54%, PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah 25,58% (CNBC Indonesia, 2019).

Menurut Anne Patricia Sutanto sebagai Wakil Ketua Umum Badan Pengurus Harian Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), fenomena yang terjadi pada industri tekstil saat ini disebabkan oleh impor China makin superior pada produk lokal dengan harga yang kompetitif. Selain itu, pasar ekspor tekstil Indonesia kalah dengan Vietnam sejak tahun 2012. Kini, ekspor tekstil dan produk tekstil Vietnam sudah menjadi US\$ 48 Miliar sedangkan Indonesia hanya US\$ 13 miliar per tahun (CNBC Indonesia, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA**

SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperhatikan rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Serta bermanfaat untuk membantu perusahaan mengambil keputusan dalam hal mengelola dana, hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga harga saham pun ikut meningkat.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu investor mengambil keputusan penanaman modal berupa saham perusahaan yang layak untuk dibeli agar mendapatkan keuntungan, khususnya pada perusahaan tekstil dan garmen.

3. Bagi Akademik

Untuk menambah ilmu dibidang ekonomi khususnya dalam penanaman modal berupa saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Serta dapat memberikan informasi untuk memungkinkan melakukan penelitian lebih lanjut.

